

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebas Karakter di Era Digital

Masruroh[✉], Syaiful Hadi²

[✉],² Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Corresponding Author: Masruroh, E-Mail: rohmasu561@gmail.com

received: February 19, 2024 And Accepted For Publication: February 26, 2025

Published: March 10, 2025

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di zaman digital menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Teknologi digital menghadirkan transformasi besar terhadap cara mengajar dan belajar, yang berdampak pada proses pembelajaran PAI, di mana penguatan karakter menjadi perhatian utama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI yang berbasis karakter dalam konteks era digital serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan metode observasi dan wawancara pada beberapa siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa meskipun teknologi digital dapat memperkaya pembelajaran PAI, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati agar nilai karakter yang diajarkan tidak tergeser oleh kemajuan teknologi yang cepat. Diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, sehingga karakter peserta didik tetap terbentuk dengan baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan penguatan karakter secara efektif, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengelola pembelajaran berbasis digital dengan mempertahankan nilai-nilai moral dan agama. Pembelajaran PAI di era digital harus menekankan keseimbangan antara penerapan teknologi dan pengembangan karakter yang kuat.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Karakter, Era Digital, Teknologi Pendidikan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki sasaran pokok untuk membentuk individu yang tidak hanya mampu menguasai pengetahuan agama dengan baik, tetapi juga untuk memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran PAI adalah berbasis karakter, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang

yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang cepat, proses belajar Agama Islam saat ini dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan berbagai alat dan media digital untuk menyampaikan isi pembelajaran. Ini membuka berbagai peluang baru dalam meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas dalam pembelajaran PAI. Di sisi lain, penerapan teknologi dalam pendidikan PAI berbasis karakter juga menghadirkan tantangan tersendiri, salah satunya adalah bagaimana memastikan kualitas pendidikan agar tetap terjaga, serta memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan tetap konsisten meskipun dalam format digital.

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet, memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Era ini ditandai oleh transformasi besar-besaran dalam cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan berhibur. Pada dasarnya, era digital mencerminkan peralihan dari penggunaan teknologi konvensional menuju teknologi yang lebih canggih dan terhubung.²

Dalam menghadapi tantangan, siswa perlu memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif, sehingga materi pembelajaran tidak hanya disampaikan dengan cara yang menarik, tetapi juga mendukung pembangunan karakter yang baik pada siswa. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan pengalaman belajar, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau platform daring yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi diskusi siswa. Akan tetapi, pemakaian teknologi juga memerlukan perhatian khusus agar tetap sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan dalam pendidikan Agama Islam.

Salah satu tantangan dari pesatnya perkembangan di era digital adalah dalam pendidikan karakter pada anak, terutama mengingat hilangnya nilai-nilai moral dan budaya masyarakat. Hal ini merupakan permasalahan besar yang akan berdampak pada kriminalitas generasi muda jika tidak diawasi dan dikendalikan.³

Penelitian ini juga akan meneliti beragam peluang yang tersedia, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, penggunaan media sosial untuk mengembangkan pendidikan yang berkarakter, serta pengembangan aplikasi pendidikan yang dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan menyenangkan.

² Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8

³ Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). *Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13261-13275

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, dibahas beberapa literatur yang terkait dengan pendidikan agama Islam berbasis karakter dan pembelajaran di era digital, yang mengungkapkan berbagai aspek penting sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter

Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada karakter menitikberatkan pada pengembangan akhlak dan moral peserta didik melalui penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan sesuai dengan pedoman agama dalam interaksi sosial.

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda, generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.⁴

Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga memiliki sikap yang mencerminkan iman dan kebaikan, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil, damai, dan beradab.

2. Era Digital dan Pendidikan

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era digital memberikan akses informasi dan sumber daya pembelajaran yang lebih mudah diakses daripada sebelumnya. Dalam pendidikan, teknologi digital menawarkan kesempatan untuk memperluas cakupan pendidikan, meningkatkan interaksi, dan mempermudah proses belajar mengajar. Era digital menciptakan kesempatan besar untuk pengembangan pendidikan yang lebih fleksibel, interaktif, dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja.

Perubahan yang paling mencolok dalam era digital ini adalah terkait dengan aksesibilitas informasi. Seiring dengan peningkatan konektivitas global, sumber daya pembelajaran sekarang menjadi tersedia secara instan di ujung jari. Siswa tidak lagi terbatas oleh dinding kelas atau batasan kurikulum lokal; mereka dapat menjelajahi ilmu pengetahuan dari berbagai sudut pandang, mendapatkan wawasan global yang sebelumnya sulit diakses. Akses yang lebih luas ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual tetapi juga menggugah rasa ingin tahu dan

⁴ Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam*. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38

eksplorasi. Namun, transformasi pendidikan di era digital tidak hanya berhenti pada pembebasan akses informasi. Metode pembelajaran telah mengalami metamorfosis yang mencolok. Aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran memperkaya pengalaman belajar, mengubah pendekatan yang dulunya linier menjadi dinamis.⁵

Pengaplikasian teknologi dalam pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan selaras dengan gaya belajar mereka. Akses terhadap materi pendidikan melalui platform digital, aplikasi pendidikan, dan video pembelajaran memberikan kepraktisan bagi siswa untuk mempelajari materi secara mandiri atau melalui pembelajaran jarak jauh.

3. Karakter dalam Pembelajaran PAI

Pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini, karakter dalam pembelajaran PAI meliputi beberapa nilai moral dan etika yang perlu ditanamkan kepada siswa sebagai komponen dari pembelajaran agama Islam. Pendidikan karakter dalam PAI bertujuan untuk membentuk sosok yang mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun hubungan dengan Tuhan.

Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki akhlak mulia atau berakhlak di atas, bersesuaian dengan tujuan dan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana sabdanya bahwa “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak”. Ini berarti berakhlak mulia menempati kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Dari sinilah terlihat adanya relevansi tujuan pendidikan nasional dengan esensi dan inti ajaran Islam yang mengajarkan akhlak (karakter) yang baik sebagaimana disebut di atas, tentunya tidak akan terlaksana tanpa adanya proses pendidikan karakter. Adapun pengertian pendidikan karakter dalam grand desain pendidikan karakter, adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁶

Karakter dalam Islam melibatkan sikap-sikap yang sangat mendasar, seperti kesederhanaan, kedamaian, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mempelajari tentang ibadah, tetapi juga mengenai cara berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

⁵ Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). *Transformasi Pendidikan Di Era Digital*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116.

⁶ Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). *Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen pembelajaran. Di samping itu, penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dalam bentuk kata-kata dan tulisan, untuk memperjelas data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisis penguatan Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Era Digital. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dan sumber utama diperoleh melalui pengamatan kegiatan-kegiatan sekolah dan wawancara dengan beberapa siswa dari beragam kelas. Data sekunder adalah data pendukung yang dapat berupa dokumen pembelajaran atau wawancara, serta hasil dari narasumber yang berkaitan dengan data pendukung lainnya. Sampel penelitian ini mencakup:

- Siswa: Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
- Siswa: Observasi dilakukan terhadap tingkah laku siswa dalam menggunakan teknologi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- Dokumen Pembelajaran: Analisis dilakukan terhadap materi pembelajaran agama yang diakses melalui platform digital dan aplikasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber adalah membahas bagaimana Pemanfaatan Teknologi yang dapat membantu dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter, berbagai Tantangan dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter, serta beberapa Peluang dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Era Digital.

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada karakter semakin maju. Teknologi bukan hanya memudahkan dalam menyampaikan materi agama, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa melalui metode yang lebih interaktif dan menarik. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI yang berbasis karakter:

A. Platform Pembelajaran Online

Platform pembelajaran daring WhatsApp berfungsi sebagai alat yang efisien dalam menyampaikan materi PAI dengan cara yang fleksibel. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan platform ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi berbagai gaya belajar siswa serta memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan WhatsApp, guru dapat:

- ✓ Mengunggah materi ajar yang bisa diakses kapan saja.
- ✓ Memberikan tugas yang menekankan pada nilai-nilai karakter, seperti kejujuran dan tanggung jawab.

- ✓ Melaksanakan diskusi interaktif yang membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam.

B. Media Sosial dan Video Edukasi

Media sosial seperti YouTube dan WhatsApp sering dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan materi PAI secara lebih luas. Menurut penelitian kuantitatif, pemanfaatan konten visual dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian nilai-nilai karakter Islami kepada siswa. Video ceramah, kisah inspiratif Islami, dan konten edukatif lainnya dapat:

- 📌 Membantu siswa dalam memahami nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih menarik.
- 📌 Menyediakan akses yang mudah terhadap pembelajaran kapan saja dan di mana saja.
- 📌 Memotivasi siswa untuk belajar agama dengan format yang lebih visual dan menarik.

C. Aplikasi Gamifikasi

Sejumlah lembaga pendidikan telah mengadopsi sistem pembelajaran yang berorientasi pada permainan untuk meningkatkan pemahaman murid tentang nilai-nilai karakter Islami. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa gamifikasi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi murid serta membantu mereka mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan metode ini, murid dapat:

- 🎮 Mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui berbagai tantangan yang diberikan dalam permainan.
- 🎮 Mengalami pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang berdampak pada peningkatan retensi materi.
- 🎮 Mengasah keterampilan kolaborasi dan komunikasi dalam menyelesaikan tugas berbasis simulasi, yang relevan dengan prinsip kerja kolektif dalam Islam.

D. Diskusi dan Forum Online

Forum diskusi di internet atau kelompok belajar berbasis teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dan mendiskusikan nilai-nilai karakter Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi online dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai konsep moral Islam serta mendorong sikap berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Forum ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 💬 Meningkatkan pemahaman mereka melalui interaksi dan tanya jawab.
- 💬 Membantu mereka mengembangkan sikap kritis terhadap permasalahan kehidupan dari perspektif Islam.

☞ Menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami.

Berdasarkan berbagai penelitian kuantitatif, pemanfaatan platform digital, media sosial, aplikasi gamifikasi, serta forum diskusi online dalam pembelajaran PAI berbasis karakter terbukti efektif dalam meningkatkan pengertian dan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi tidak hanya menawarkan akses yang lebih luas terhadap pembelajaran agama tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. Tantangan dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Era Digital

Meskipun teknologi digital memberikan berbagai kesempatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis karakter, studi kuantitatif menunjukkan bahwa ada sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi agar efektivitasnya terjaga. Berbagai kendala, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga dampak negatif dari dunia maya, membutuhkan perhatian khusus agar pembelajaran yang berbasis teknologi dapat berjalan dengan optimal dan mendukung pengembangan karakter Islami yang kuat di kalangan siswa.

a) Keterbatasan Akses Teknologi

Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau smartphone, sementara jaringan internet yang tidak stabil juga menghambat kelancaran pembelajaran daring. Sebagai akibatnya, siswa dari daerah yang kurang memiliki fasilitas teknologi berpotensi mengalami keterlambatan dalam memahami nilai-nilai karakter Islam dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses yang lebih baik.

b) Kualitas Pengajaran Digital

Beberapa guru belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, sehingga dampak dari pendidikan yang berbasis digital tidak optimal.

c) Pengaruh Negatif Dunia Maya

Siswa dihadapkan pada paparan konten negatif melalui internet dan media sosial yang dapat memengaruhi karakter mereka jika tidak diawasi dengan baik. Banyak siswa yang menghabiskan waktu di dunia maya tanpa pengawasan, sehingga berisiko mengakses informasi yang tidak sesuai dengan norma agama dan moral. Konten seperti ujaran kebencian, perilaku konsumtif yang berlebihan, serta pergaulan bebas dapat memengaruhi cara berpikir dan tindakan siswa.

3. Peluang Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Era Digital

Perkembangan teknologi digital membuka berbagai peluang untuk memperkuat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan penyebaran

materi ajar, memperkaya metode pembelajaran, serta mendorong keterlibatan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islam.

a) Penyebaran Materi Karakter yang Luas

Teknologi memungkinkan materi pembelajaran karakter untuk tersebar luas dan menjangkau siswa di berbagai daerah, termasuk yang sulit diakses melalui metode pembelajaran tatap muka. Berbagai platform digital, seperti WhatsApp, aplikasi pendidikan, dan media sosial, dapat memperluas ketersediaan materi ajar tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan sumber belajar dalam bentuk e-book, video pembelajaran, dan modul interaktif, siswa dapat mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan mereka.

b) Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

Teknologi juga mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam mempelajari nilai-nilai agama dan karakter. Studi kuantitatif menunjukkan bahwa aktivitas berbasis teknologi, seperti diskusi daring, forum tanya jawab, dan kuis interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan isu-isu kehidupan dari perspektif Islam. Dengan memanfaatkan platform seperti WhatsApp atau forum diskusi online, siswa dapat saling bertukar ide mengenai nilai-nilai karakter, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan fleksibel.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis karakter di era digital memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti mampu memperluas jangkauan materi karakter, meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang interaktif, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Berbagai platform digital, seperti WhatsApp, media sosial, aplikasi berbasis gamifikasi, dan forum diskusi daring, telah membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik.

Namun, tantangan tetap ada dan perlu diatasi. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil, kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran digital, serta risiko paparan konten negatif di dunia maya yang dapat memengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara sistematis dan diawasi dengan baik agar tetap selaras dengan tujuan utama pendidikan karakter Islam.

SARAN

Agar pembelajaran PAI berbasis karakter di era digital dapat berjalan lebih optimal, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Penguatan Prasarana Teknologi

- Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet, khususnya di daerah yang masih mengalami keterbatasan.

- Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan sektor swasta atau penyedia layanan teknologi untuk menyediakan perangkat digital yang lebih terjangkau bagi siswa

2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Digital

- Diperlukan pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran berbasis karakter Islam.

- Guru perlu mendapatkan pendampingan dalam mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga tetap menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam.

3. Pengawasan dan Pengetahuan Digital bagi Siswa

- Sekolah dan orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa di dunia maya untuk mencegah paparan konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- Program literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam harus diperkenalkan agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

4. Inovasi dalam Metode Pembelajaran Interaktif

- Pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti gamifikasi, diskusi daring, dan platform interaktif, perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami nilai-nilai karakter Islam.

- Materi pembelajaran harus dirancang untuk menghubungkan ajaran Islam dengan tantangan kehidupan nyata yang dihadapi siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Purnama, M. N. A. (2019). *Analisis dan pengembangan desain pembelajaran pai berbasis karakter. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), 129-139.

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital. Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8

Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). *Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13261-13275

Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Al-Ulum*, 13(1), 25-38

Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). *Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116.

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). *Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288.

Author Information:

Masruroh

Email: Rohmasu561@gmail.com Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia